

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan filosofis teori Michel Foucault. Modus ini bertujuan untuk mengamati, memahami dan menganalisis perilaku seseorang atau kelompok dalam fenomena sosial atau individual. Di penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan filosofis yang merupakan metode mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif.

Pada penelitian ini juga, peneliti mengandalkan keterlibatan aktif peneliti di lapangan, karena sebagai instrumen utama pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian.

Penelitian ini bertujuan memberikan jawaban terhadap pertanyaan apa saja wacana keagamaan yang digunakan oleh ulama sebagai kontestan politik di kabupaten Banjar tahun 2024 dan bagaimana analisis wacana keagamaan perspektif Michel Foucault. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan wacana yang digunakan oleh ulama sebagai kontestan politik di Kabupaten Banjar tahun 2024, setelah itu peneliti akan menganalisis dengan perspektif Michel Foucault.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

---

<sup>1</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet II (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 36.

Peneliti mengerjakan penelitian ini di kelurahan Sungai Sipai dan kelurahan Cindai Alus, kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Pada kediaman rumah Habib Salim dan Guru Batuah. Penelitian ini dilakukan pada rentan waktu 2 bulan, sesuai dengan surat izin riset dari tanggal 3 Januari sampai 3 Maret 2024.

Alasan peneliti memilih Lokasi Penelitian di Kabupaten Banjar didasarkan pada beberapa alasan yang kuat, baik dari perspektif akademis, praktis, maupun personal. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai alasan pemilihan lokasi ini:

## 1. Konteks Sosial dan Budaya

### a. Tingkat Religiusitas yang Tinggi

Kabupaten Banjar dikenal sebagai salah satu daerah dengan tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Masyarakat di Kabupaten Banjar sangat menghormati ulama dan sering menjadikan mereka sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam keputusan politik. Ini memberikan konteks yang kaya untuk mempelajari bagaimana ulama berinteraksi dengan dunia politik dan bagaimana wacana keagamaan mempengaruhi dinamika politik lokal.

### b. Tradisi Keagamaan yang Kuat

Daerah ini memiliki tradisi keagamaan yang kuat, dengan banyak pesantren dan lembaga keagamaan yang berpengaruh. Keberadaan pesantren dan lembaga-lembaga ini membuat Kabupaten Banjar menjadi lokasi yang ideal untuk mempelajari peran ulama dalam politik, karena mereka memiliki basis pendukung yang solid dan terstruktur.

## 2. Relevansi Politik

a. Dinamika Politik Lokal yang Menarik

Kabupaten Banjar memiliki dinamika politik lokal yang unik, di mana pengaruh agama sangat kuat dalam proses politik. Fenomena ulama yang mencalonkan diri sebagai kontestan politik di daerah ini memberikan studi kasus yang menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan wacana Michel Foucault.

b. Pemilu 2024

Menjelang pemilu 2024, aktivitas politik di Kabupaten Banjar meningkat, dengan ulama memainkan peran penting sebagai kandidat. Mempelajari bagaimana ulama memosisikan diri dan menggunakan wacana keagamaan untuk meraih dukungan politik dalam konteks ini sangat relevan dan aktual.

3. Signifikansi Akademis

a. Kesempatan untuk Mengembangkan Teori

Kabupaten Banjar menyediakan kasus unik yang memungkinkan pengembangan dan pengujian teori wacana Foucault dalam konteks politik lokal Indonesia. Analisis wacana keagamaan yang digunakan oleh ulama di daerah ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur akademis mengenai hubungan antara agama dan politik.

b. Data Empiris yang Berharga

Penelitian di Kabupaten Banjar akan menyediakan data empiris yang kaya dan detail mengenai peran ulama dalam politik lokal. Data ini

tidak hanya bermanfaat untuk penelitian ini sendiri tetapi juga dapat menjadi referensi penting bagi studi-studi lebih lanjut di bidang yang sama.

#### 4. Aksesibilitas dan Kedekatan Personal

##### a. Akses yang Mudah

Peneliti memiliki akses yang baik ke Kabupaten Banjar, baik secara geografis maupun kultural. Akses ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih efektif dan efisien, termasuk wawancara dengan ulama, pengamatan lapangan, dan pengumpulan dokumen-dokumen penting.

##### b. Pemahaman Kontekstual

Kedekatan personal peneliti dengan Kabupaten Banjar memberikan pemahaman kontekstual yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan politik di daerah ini. Pemahaman ini sangat penting untuk melakukan analisis yang lebih akurat dan bermakna mengenai peran ulama dalam politik.

#### 5. Dampak Sosial

##### a. Relevansi Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kabupaten Banjar tentang peran ulama dalam politik dan bagaimana wacana keagamaan mempengaruhi pilihan politik mereka. Pemahaman yang lebih baik ini dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam pemilu.

## b. Pengembangan Kebijakan

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan aktor politik untuk merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan etis. Pemahaman tentang bagaimana wacana keagamaan digunakan dalam politik dapat membantu dalam menyusun pesan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat setempat.

Pemilihan Kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kombinasi alasan akademis, praktis, dan personal yang kuat. Daerah ini menawarkan konteks yang kaya dan relevan untuk mempelajari peran ulama dalam politik, khususnya menjelang pemilu 2024. Dengan akses yang baik dan pemahaman kontekstual yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik di bidang hubungan antara agama dan politik.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian merupakan unit yang dianalisis berupa orang, benda atau tempat.<sup>2</sup> Pada penelitian ini subjek merupakan dua tokoh ulama di Kabupaten Banjar yaitu Habib Salim dan Guru buah.

### 2. Objek Penelitian

---

<sup>2</sup>Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LP2M), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2020), 52

Pada skripsi ini objek merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa orang, barang, organisasi, maupun aktivitas.<sup>3</sup> Dalam konteks penelitian ini objek penelitian adalah kontestasi politik tahun 2024 karena hal ini menjadi sasaran analisis penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan kenyataan yang ada atau realitas yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keteranga atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti membagi informasi yang diperlukan menjadi dua kategori: data utama yang bersifat peting dan data sekunder yang bersifat tambahan.

Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung menjadi penting dalam merumuskan pemahaman yang komprehensif. Sedangkan data sekunder dari literatur, dokumen, serta sumber yang terkait dengan objek pembahasan akan memberikan kedalaman tambahan pada penelitiannya.

Dalam menentukan informan, Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode purposive.<sup>4</sup> Peneliti percaya bahwa cara ini memungkinkannya untuk mendapatkan informasi yang substansial dan komprehensif dari sumber data yang

---

<sup>3</sup>Eko Murdianto, *metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, 132.

<sup>4</sup>Selain metode *purposvie* dalam penentuan informan penelitian dikenal pula metode *snowball*. Mengenai kedua metode tersebut dalam penentuan informan penelitian, lihat Naniek Kasnyah, *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Cet I (Yogyakarta: Ombak, 2012), 7-12.

dipilih. Informan yang diwawancarai dibagi menjadi dua kategori: informan utama dan informan tambahan.

Informan utama adalah individu yang memberikan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian. Mereka dapat menjadi subjek dari studi atau memiliki pengalaman atau pengetahuan yang penting untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua orang responden, yaitu ulama yang saat ini mencalonkan diri di Kabupaten Banjar. Karena mengingat pertimbangan dari peneliti dua orang ini sangat memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti terkait topik pembahasan penelitian ini.

Informan utama yang dimaksud adalah:

1. H. Muhammad Rafiq

Caleg DPRD Kabupaten Banjar Dapil 4, Dari Fraksi PKB, Pimpinan Majelis Menata Hati Balitan Banjarbaru, dan pimpinan Majelis Kampung Batuah Martapura.

2. Habib Salim Vad'aq

Caleg DPRD Kabupaten Banjar Dapil 5, Dari Fraksi PAN, Pimpinan Majelis Shalawat Darul Arifin Gambut.

Dalam metode *purposive sampling*, peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria seperti, sosok bagian dari organisasi Islam, seorang kader partai politik, yang memiliki Majelis Ta'lim, memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kajian Islam dan diakui oleh masyarakat, serta relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks ini, Ustaz Rafiq dan Habib Salim merepresentasikan sebagai tokoh agama dan politik yang memiliki pengaruh dalam dinamika politik di Kabupaten Banjar.

#### 1. Tokoh Agama

Keduanya merupakan tokoh agama yang dihormati dan memiliki otoritas keagamaan di komunitas mereka masing-masing. Ustaz Rafiq sebagai seorang ustaz dan Habib Salim sebagai seorang habib sekaligus pendakwah, keduanya memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan, memberikan pendidikan agama, dan memengaruhi pandangan politik masyarakat melalui ceramah dan pengajaran di tempat-tempat ibadah serta Majelis-majelis agama.

#### 2. Tokoh Politik Lokal

Keduanya juga merupakan tokoh politik lokal yang terlibat dalam kontestasi politik di Kabupaten Banjar. Ustaz Rafiq dan Habib Salim keduanya mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kabupaten Banjar dari partai politik yang berbeda, dan keduanya memiliki pengalaman dalam organisasi politik lokal seperti pengurus partai dan ada pernah menjabat sebagai anggota DPRD.

Dengan demikian, Ustaz Rafiq dan Habib Salim dapat direpresentasikan sebagai tokoh-tokoh agama dan politik lokal yang memiliki pengaruh dalam dinamika politik di Kabupaten Banjar. Penggunaan metode purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih mereka sebagai sampel karena peran dan pengaruh mereka yang signifikan dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan politik dan agama di wilayah tersebut.



Kemudian ada informan tambahan, Informan tambahan ini adalah orang yang memberikan informasi penguat dari data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang seperti rekan dari informan utama.

Dengan batasan penelitian yang telah ditetapkan dan langkah-langkah yang disusun dengan cermat, Peneliti merasa makin siap untuk menyelami perjalanan penelitiannya. Dalam keramaian buku-buku dan suasana yang tenang, peneliti terus menulis catatan dan memilah informasi yang menjadi jalan menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang peran ulama dalam kontestasi politik di Kabupaten Banjar.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama dan tambahan, peneliti menerapkan dialog tanya jawab kepada Habib Salim dan Guru Batuah. Proses wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan Habib salim dan Guru Batuah selama dua bulan.

Daftar pertanyaan telah peneliti susun dengan teliti untuk memandu dialog dengan informan yang dianggap berkualitas dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukannya. Peneliti yakin bahwa panduan ini akan membantu mendapatkan jawaban yang terperinci dan kaya akan informasi.

### **2. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai peran ulama di Kabupaten Banjar dalam kontestasi politik tahun 2024 seperti spanduk, foto ataupun sosial media ulama yang ikut dalam kontestasi politik.

Setiap detail hasil pengamatan yang dilakukan akan dicatat dengan teliti. Peneliti ingin memastikan bahwa tidak ada hal kecil yang terlewatkan dari pengamatannya terhadap aktivitas ulama yang akan menjadi pusat perhatian.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan memberikan deskripsi menyeluruh mengenai lokasi penelitian dan mengumpulkan data dari laporan-laporan yang relevan dari peran ulama di Kabupaten Banjar dalam kontestasi politik tahun 2024.

Peneliti mencatat setiap kegiatan yang berkaitan dengan tema penelitian yang merupakan kunci untuk mengorganisir data. Mendokumentasikan informasi akan membantu peneliti untuk mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan dan mempermudah proses analisisnya.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Penelitian tentang peran ulama dalam kontestasi politik di Kabupaten Banjar memerlukan analisis data yang detail dan teliti. Maka dari itu peneliti menggarisbawahi pentingnya metode kualitatif dalam menguraikan dan

memaparkan data.<sup>5</sup> Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Peneliti menganggap tahapan analisis data ini sebagai inti dari keseluruhan proses penelitian.<sup>6</sup> Adapun tiga tahapan dalam analisis data pada penelitian ini;

### 1. Reduksi Data

Menyadari banyaknya data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik reduksi data. Peneliti merangkum dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada inti dari setiap informasi. Adapun langkah-langkah itu :

- a. Memilih data yang relevan
- b. Menderetkan data-data yang didapatkan
- c. Memilih fitur utama untuk dianalisis
- d. Merekap data yang sesuai dengan fitur utama
- e. Menganalisis data yang sudah dipilih<sup>7</sup>

### 2. Display Data

Display data menjadi jalan keluar ketika data terasa berlimpah. Peneliti membagi data ke dalam kategori dan tema tertentu untuk memudahkan pemetaan data. Menerjemahkan data dalam bentuk deskriptif-analitis dan kritis menjadi fokusnya, memastikan bahwa data tersaji dengan jelas dan tepat.

### 3. Penarikan Konklusi

Tahap terakhir melibatkan interpretasi hasil analisis untuk menyimpulkan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet XXI (Bandung: Alfabeta, 2015), 82

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet I (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), 95-96.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 92.

temuan penelitian. Peneliti menafsirkan temuan dengan menghubungkannya kembali ke pertanyaan penelitian dan konteks lebih luas. Kesimpulan yang ditarik didasarkan pada analisis data yang teliti dan relevan dengan tujuan penelitian. Selama tahap ini, peneliti juga mempertimbangkan keterbatasan analisis data dan memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut atau implikasi praktis dari temuan.<sup>8</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas atau keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi. Teknik triangulasi adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memvalidasi dan memperkuat temuan dengan menggabungkan berbagai metode, data, atau perspektif. Ide dasarnya adalah dengan menggunakan beberapa sumber data, alat analisis, atau pendekatan penelitian yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Teknik ini terbagi menjadi tiga:

1. Triangulasi Sumber Data: Menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil. Misalnya, mengumpulkan data dari wawancara dan observasi lapangan untuk mengkonfirmasi temuan atau mengidentifikasi pola yang konsisten.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan

---

<sup>8</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 212.

sudut pandang yang berbeda tentang fenomena yang sama. Ini membantu mengurangi bias dan memperkuat temuan.

3. Triangulasi Waktu: Membandingkan data dari waktu yang berbeda untuk melihat perubahan atau perkembangan dari fenomena yang diteliti. Misalnya, membandingkan data sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi dampaknya.<sup>9</sup>

Teknik triangulasi membantu peneliti meningkatkan kepercayaan dan validitas temuan penelitian dengan memperhitungkan variasi dan sudut pandang yang berbeda. Ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 46.